

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia Pada dasarnya ingin merubah kondisi kehidupannya menjadi semakin lebih baik. Dalam tujuan memperbaiki kehidupan itulah setiap manusia akan terus berupaya untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Selama manusia berupaya untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan pengetahuannya serta ketrampilannya. Maka selama itulah sebenarnya pendidikan telah berjalan. Upaya tersebut dapat kita sebut sebagai pendidikan.

Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar sekaligus terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹

Pemerintah menganggap bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia. Karena tujuan dari pendidikan Indonesia adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan menyebutkan diantaranya “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.² Undang-undang tersebut bermaksud untuk menunjukkan bahwa setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali harus melaksanakan pendidikan. Sehingga dengan harapan generasi kedepan diharapkan mampu membawa perubahan kepada bangsa Indonesia kearah yang lebih baik. Karena suatu bangsa akan maju atau mundur tergantung pada pendidikan yang ada di suatu negara tersebut.

Dunia pendidikan Indonesia diharapkan mampu berkembang dan mampu sejalan dengan pesatnya kemajuan globalisasi dan teknologi. Karena pendidikan diharapkan mampu

¹ Muhammad Faturrohmah, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, ed. Sompok, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

² *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012), 105.

menjadi jawaban dari berbagai permasalahan yang sekarang muncul begitu kompleks dan tidak terduga datangnya. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusanya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya.³

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Siti Farikhah yang mengutip dari Terry dalam buku *Principle of Management*, bahwa “*Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources*”. Menurut Terry manajemen adalah suatu proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Menurut Stonier manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Ricky W. Griffin yang mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan juga pengontrolan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan. Dalam arti lain manajemen adalah kegiatan untuk mengelola sebuah organisasi yang dijalankan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang telah didapatkan.

³ Muhammad Faturrohmah, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, ed. Sokip, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 121.

⁴ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 2

⁵ Sutrijo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 3

⁶ Lilis Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar I*, (La Goods Publishing: 2014), 9

Manajemen juga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru dituntut tidak hanya untuk menyampaikan materi namun juga membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman, mudah dipahami, dan menarik. Sehingga guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran dan belajar adalah dua hal yang berbeda, namun keduanya berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam dunia pendidikan. Belajar adalah proses perubahan perilaku dari hasil interaksi individu dengan kondisi yang terjadi di lingkungannya. Perubahan perilaku individu terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar.⁷

Pengertian lain dari pembelajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Jadi, manajemen pembelajaran adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan komponen-komponen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang tepat untuk mendayagunakan komponen terkait, untuk saling mengisi dan bersinergi dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran menjadi kewajiban bagi setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal. Dalam proses pembelajaran membutuhkan suatu manajemen. Dengan melaksanakan manajemen akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang ditentukan.

⁷ Aprida Pane, *Belajar Dan Pembelajara*, (FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2, Desember 2017), 334

⁸ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19*, Bidayatuna, Vol. 03 No. 02 (2020), 290

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk mampu menciptakan efektivitas pembelajaran. Pendidik harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik, diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi baik. Hasil belajar merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran. Menurut Husamah dkk dalam buku belajar dan pembelajaran yang mengutip dari Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses atau pengalaman belajar.⁹

Sehubungan dengan pendapat di atas maka Wahidmurni menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia telah mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya terlihat dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya kepada suatu objek.¹⁰

Di dalam al-qur'an Allah SWT telah menjelaskan di dalam QS. Al-Hasyr (59): 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr (59): 18)¹¹

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan untuk mengevaluasi apa yang telah kita lakukan. Evaluasi dalam Islam dapat dikatakan sebuah proses muhasabah. Muhasabah itu sendiri

⁹ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Penerbitan UMM, 2018), 19

¹⁰ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran*, dkk. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 18

¹¹ Alquran, al-Hasyr ayat 18, Al-Mutakabbir Alqur'an dan Terjemah, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 548

adalah menilai apa yang telah dilakukan. Sehingga dengan adanya evaluasi apa yang akan kita lakukan kedepannya akan menjadi lebih baik.

Dalam rangka mencapai hasil belajar, manajemen pembelajaran memiliki peranan yang penting. Terlebih dalam masa pandemi yang melarang kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka seperti biasanya. Dengan adanya perintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa mengatur terlaksananya pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus (covid 19), yang menyebutkan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan belajar dari rumah sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.¹²

Keluarnya surat edaran tersebut membawa dampak terhadap proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor siswa, keluarga siswa, lingkungan, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Keadaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Terlebih guru mata pelajaran atau materi yang membutuhkan praktik dalam proses pembelajarannya.

¹² surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus (covid 19), 24 Maret 2020

Hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus, dimana pembelajaran jarak jauh menghadapi berbagai tantangan. Terutama permasalahan yang dihadapi oleh siswa, mulai dari sarana prasarana di rumah siswa yang tidak merata, tingkat kepedulian keluarga terhadap pendidikan, maupun lingkungan siswa yang juga turut mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran jarak jauh.

Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan di masa pandemi COVID-19 saat ini. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Manajemen Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MAN 1 KUDUS”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dijadikan dasar bagi peneliti tentang efektivitas pembelajaran Fiqih kelas XII pada masa pandemi covid-19. Setelah itu, hasil belajar kognitif peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Fiqih. Dan yanterahir adalah kendala dan solusi yang dijalankan pada pembelajaran dari rumah.

C. Rumusan Masalah

Agar dalam penelitian ini bisa terarah dalam pencapaian tujuan, maka permasalahan akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas XII pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus?
2. Bagaimana hambatan dan solusi pembelajaran Fiqih kelas XII pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih kelas XII pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan hasil belajar Fiqih kelas XII pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus

2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pembelajaran Fiqih kelas XII pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih kelas XII pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya hazanah dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran pada kondisi yang pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan mengetahui efektivitas pembelajaran Fiqih kelas XII, maka akan meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus
- b. Dengan mengetahui hambatan dan solusi pembelajaran Fiqih, maka akan diperoleh kejelasan mengenai solusi-solusi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus
- c. Dengan mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik Fiqih kelas XII, maka akan meningkatkan hasil belajar pada masa pandemi covid-19 di MAN 1 Kudus

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal tesis ini terdiri halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis

BAB II : Kajian Teori/Landasan Teori

Bab ini memaparkan tentang detail teori yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini pembahasan teori berkaitan dengan pengertian efektivitas pembelajaran, manajemen pembelajaran fiqih, fungsi manajemen pembelajaran, pembelajaran pada masa pandemi, kendala yang dihadapi, solusi pembelajaran daring, pengertian hasil belajar, fungsi penilaian hasil belajar, ranah hasil belajar.

BAB III : Metode Penelitian

bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

- A. Data Gambaran Objek Penelitian
- B. Data Penelitian

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis data-data yang peneliti temukan dengan berbagai teori dan pendapat peneliti

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan tentang daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.